

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI LUHUR
MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR PRINCES KOTA TANGERANG**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

BEKTI APRILIA
1809037036



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

ABSTRAK

Bekti Aprilia, Implementasi Penanaman Nilai-nilai Luhur Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Princes Kota Tangerang. Tesis. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Juli 2020.

Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar Princes Kota Tangerang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Princes. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan teknik model analisis interaktif yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu (1) Implementasi penanaman pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan di SD Princes sudah terlaksana dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kesehariannya. Nilai karakter yang menonjol adalah *leadership*, pantang menyerah, toleransi, nasionalis, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli lingkungan, sopan santun. (2) Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler sudah menerapkan 5 nilai karakter utama dalam pelaksanaannya, Pada perencanaan guru membuat program pengajaran, tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dijalankan sesuai dengan program perencanaan yang sudah dibuat, tahap monitoring dilakukan oleh guru dan mengetahui kepala sekolah, evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester. (3) Faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter adalah idealisme pemilik sekolah, kepala sekolah yang bertanggung jawab, peran guru yang mampu menjadi teladan, mayoritas orang tua mampu bekerjasama dengan baik. Faktor penghambat adalah masih ada siswa yang tidak memahami benar atau salah, masih ada orang tua yang tidak peduli dan pada akhirnya kurang mendukung kegiatan sekolah.

Komitmen, komunikasi, dan kebersamaan dengan berbagai pihak perlu ditingkatkan lagi dalam proses implementasi nilai-nilai karakter siswa SD Princes. Khususnya antara guru, komite sekolah, dan orang tua murid agar penanaman nilai karakter di lingkungan keluarga sejalan dengan proses implementasi di lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Sebuah pendidikan karakter dapat berhasil karena ada sinergi dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan. Sekolah hendaknya lebih aktif dalam membersamai dan menggandeng pihak-pihak yang terkait. Perlu mengoptimalkan kegiatan literasi siswa di pagi hari, penciptaan suasana yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Pihak sekolah perlu mendayagunakan seluruh potensi yang ada sehingga implementasi pendidikan karakter dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sekolah terutama guru perlu memaksimalkan strategi untuk meningkatkan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, guru hendaknya lebih inovatif.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-Nilai Luhur, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Bekti Aprilia. Implementation of Noble Values Through Character Education at Prince's Elementary School in Tangerang City. Thesis. Master of Educational Administration. Post Graduate School University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. July 2020.

This thesis aims to describe how the implementation of noble values through character education at the Princes Elementary School, Tangerang City.

The research method used in this research is descriptive qualitative research with a case study research approach. This research was conducted at Princes Elementary School. Data collection using observation, interview, and document study techniques. The validity of the data used the method and source triangulation technique. Data analysis used an interactive analysis model technique consisting of: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of research in the implementation of the values of character education are (1) The implementation of character education in the habituation activities at Princes Elementary School has been carried out by applying the values of character education, this can be seen from the behavior of students in their daily lives. Character values that stand out are leadership, never give up, tolerance, nationalism, discipline, responsibility, care for the environment, politeness. (2) The implementation of character education in extracurricular activities has implemented 5 main character values in its implementation, In planning the teacher makes teaching programs, the implementation stage of extracurricular activities is carried out in accordance with the planning program that has been made, the monitoring stage is carried out by the teacher and knowing the principal, evaluation is carried out at the end of each semester (3) The factors that support the implementation of character education are the idealism of the school owner, the principal who is responsible, the role of teachers who are able to be role models, the majority of parents are able to work well together. The inhibiting factor is that there are still students who do not understand right or wrong, there are still parents who do not care and in the end do not support school activities.

Commitment, communication, and togetherness with various parties need to be improved in the process of implementing the character values of Princes Elementary School students. Especially among teachers, school committees, and parents of students so that the inculcation of character values in the family environment is in line with the implementation process in the school environment so that it can provide optimal results. A character education can be successful because there is synergy from the school, parents, and the environment. Schools should be more active in accompanying and collaborating with the parties involved. It is necessary to optimize student literacy activities in the morning, creating a conducive atmosphere so that students can participate in activities well. Schools need to utilize all existing potential so that the implementation of character education can be achieved effectively and efficiently. Schools, especially teachers, need to maximize strategies to improve character education. In implementing extracurricular activities, teachers should be more innovative.

Keywords: Implementation, Noble Values, Character Education

LEMBAR PENGESAHAN



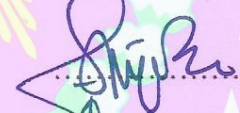



IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI LUHUR MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR PRINCE'S KOTA TANGERANG

TESIS

Oleh

BEKTI APRILIA
1809037036

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 13 Agustus 2020

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		3/11/20
2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		2/11/2020
3. Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		11/9/20
4. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		11/9/20
5. Dr. Ir. Hamid Al Jufri, M.M, M.Kom (Anggota Penguji 1)		11/9/2020
6. Anen Tumanggung, M.A, Ph.D (Anggota Penguji 2)		8-09-2020

Jakarta, 3 November 2020

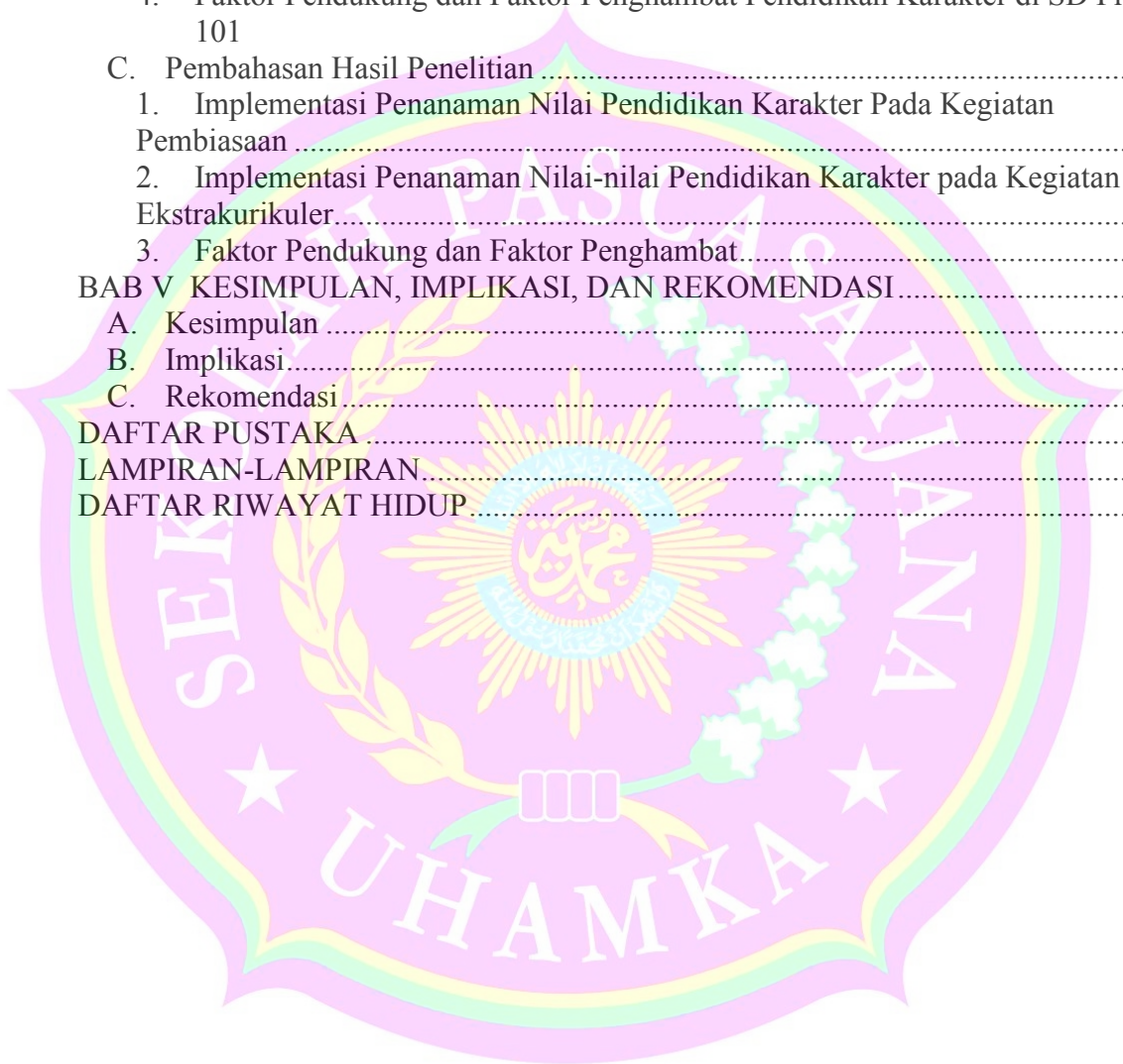
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	9
1. Fokus Penelitian	9
2. Ruang Lingkup Penelitian	10
3. Perumusan Masalah	10
C. Kegunaan Penelitian	11
1. Aspek Teoritis	11
2. Aspek Praktis	11
BAB II TINJAUAN TEORI	13
A. Pengertian Implementasi	13
B. Pengertian Nilai	14
C. Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Pendidikan Karakter	15
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	20
3. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter	22
D. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	25
1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran	31
2. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	34
3. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di sekolah	36
E. Penelitian Yang Relevan	39
F. Sinopsis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Tujuan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Metode Penelitian	51
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	53
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	59
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Latar Penelitian	64
1. Sejarah Sekolah Dasar Princes	64
2. Visi dan Misi, serta Tujuan Pendidikan SD Princes	66
3. Guru SD Princes	69

4. Keadaan Peserta Didik	71
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Princes	72
B. Deskripsi Hasil Penelitian	73
1. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Princes	73
2. Implementasi Penanaman Nilai-nilai luhur Melalui Pembiasaan	77
3. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Princes	93
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di SD Princes 101	
C. Pembahasan Hasil Penelitian	108
1. Implementasi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Pembiasaan	108
2. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler	112
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	117
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	122
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi	123
C. Rekomendasi	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	282



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan dunia pendidikan yang sampai sekarang masih menjadi permasalahan adalah mengenai karakter peserta didik. Permasalahan ini tidak lepas dari adanya pengaruh globalisasi yang melanda di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Terjadi pembauran antara budaya ketimuran yang mulai tergeser dengan budaya-budaya asing sehingga kebudayaan asli mulai tersamarkan. Muncul krisis moral dalam setiap aspek kehidupan. Mirisnya, hal ini terjadi pada generasi muda. Pengaruh dari budaya asing yang masuk tanpa filterisasi akan merusak akhlak dan moral generasi bangsa.

Kasus-kasus kenakalan remaja yang semakin tahun semakin mengkhawatirkan tentunya membuat kita menjadi resah, dari pemberitaan media banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Mulai dari tawuran antarpelajar, mahasiswa, sampai masalah-masalah menyimpang lainnya.

Perilaku menyimpang pada kalangan pelajar/remaja dan pemuda perlu dikaji kembali, karena ada indikasi semakin meningkatnya tawuran telah mengorbankan sejumlah anak muda sebagai harapan bangsa. Pada sebagian kasus perilaku menyimpang di kalangan usia muda terkadang telah mengarah pada kekerasan. Usia remaja adalah usia peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, pada kenyataannya usia-usia seperti ini memiliki permasalahan yang cukup banyak. Masa remaja adalah masa anak-anak mencari jati diri, dalam pencarian ini harus dengan pengawasan dari orang yang lebih dewasa baik itu orang tua maupun guru dan lingkungan sekitar.

Sebagai contoh data yang diambil dari harian media (*Republika, Selasa, 8 Januari 2019*)

“Jumlah pengaduan kasus anak yang dilaporkan ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama tahun 2018 tercatat sebanyak 4.885 kasus. Kasus anak berhadapan dengan hukum menduduki urutan pertama, yakni 1.434 kasus, disusul kasus terkait keluarga dan pengasuhan anak sebanyak 857 kasus”

“Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan 24 kasus di sektor pendidikan dengan korban dan pelaku anak pada bulan Januari sampai dengan 13 Februari 2019. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Retno Listyarti, mengatakan sepanjang Januari-Juni 2019, tercatat sejumlah kasus kekerasan seksual terjadi di lingkungan sekolah”

Semua perilaku yang tercela tersebut jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang serius dan salah satu faktor penyebabnya adalah kurang maksimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Bangsa kita, sepertinya telah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Di sekolah-sekolah hanya menekankan pada intelektual, wawasan, keterampilan, sehingga penanaman nilai-nilai karakter dikesampingkan. Demi mnegejar predikat kelulusan yang baik, banyak dilakukan cara seperti adanya mencontek massal. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan hal-hal buruk kepada siswa. Karakter yang terbentuk akan terbawa sampai anak dewasa. Padahal ketika kita menilik lebih dalam lagi. Semua berangkat dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan/diberikan kepada siswa di sekolah. Ketika siswa memiliki karakter baik, tentunya kesuksesan akan menghampirinya.

Menurut Megawangi, dalam buku “Pendidikan Karakter” dijelaskan bahwa untuk dapat menjadikan sebuah bangsa untuk maju dan sejahtera adalah dengan menjadikan setiap warganya memiliki karakter yang baik. Kaitan antara kualitas karakter dan kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari indikator tingkat korupsi yang ada

di suatu negara tersebut. Berikut ini adalah contoh kurangnya karakter baik pada suatu negara. Data yang diambil dari survey yang dilakukan PERC (*Politik and Economic Risk Consultancy*) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Negara Indonesia menduduki posisi nomor 2 teratas tingkat korupsi dari berbagai negara. Hal ini menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia masih sangat perlu dibenahi dan diperbaiki, supaya generasi penerus bangsa Indonesia memiliki karakter yang baik sehingga kemajuan negara dapat diraih.

Menurut Thomas Lickona, ada beberapa ciri yang menandakan sebuah bangsa sedang berada pada kehancuran. Ciri-cirinya adalah kekerasan remaja meningkat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang kurang baik/buruk, meningkatnya perilaku menyimpang untuk merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, semakin terkikisnya pedoman moral baik dan buruk, etos kerja yang menurun, kurang menghormati orang tua dan guru, rasa tanggung jawab yang rendah, menciptakan budaya tidak jujur, dan adanya rasa saling mecurigai dan kebencian di antara sesama manusia. Jika kita cermati, ternyata tanda-tanda tersebut sudah ada di Indonesia. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan, Negara Indonesia dihadapkan pada permasalahan yang begitu pelik dan membutuhkan penyelesaian.

Dari berbagai permasalahan di atas, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan pendidikan karakter siswa baik di sekolah maupun di rumah. Pengembangan karakter siswa dilakukan dengan tujuan supaya siswa memiliki karakter yang baik. Penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan melalui pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan, mentransfer dan menumbuhkembangkan karakter baik dan positif bagi siswa. Menurut Siswati dkk

dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati* menyatakan bahwa dalam emnentukan kebijakan pendidikan harus mengimplementasikan pendidikan karakter dalam sistem sekolah. Implementasinya dilakukan secara sinergi antara pihak sekolah, orang tua. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan karakter yang baik untuk siswa dan menanamkan nilai-nilai yang baik di dalam hati siswa. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di rumah tetapi juga di sekolah karena sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa dalam hal pembiasaan.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi sesuatu yang harus dilakukan karena pada prinsipnya pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas secara intelektual tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya dalam masyarakat memiliki makna yang positif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pembinaan karakter yang paling mudah adalah ketika anak-anak usia 6-12 tahun yaitu masa SD, di mana usia tersebut adalah usia keemasan bagi anak, pada masa usia keemasan inilah anak dapat dengan mudah menyerap ilmu yang diberikan. Itulah mengapa pemerintah menekankan dan mengutamakan pendidikan karakter dalam porsi yang banyak di SD. Pendidikan karakter yang dilakukan haruslah pendidikan karakter yang holistic dan komprehensif supaya tujuan dapat tercapai.

Untuk mengurangi dampak buruk globalisasi yang mempengaruhi perilaku peserta didik maka penanaman pendidikan karakter dimulai sejak dini, dan pada lembaga pendidikan sangat tepat dimulai dari sekolah dasar. Pernyataan yang diuraikan di atas senada dengan yang dinyatakan oleh Grey (2009), dalam artikel jurnal yang berjudul *Character Education in Schools* yang dikutip oleh Jenny Indrastoeti SP dalam Jurnalnya

yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dasar* menyatakan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting karena berdampak pada masyarakat. Pendidikan karakter harus diberikan secara holistic/menyeluruh. Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh membentuk peserta didik untuk selain cerdas juga memiliki perilaku yang baik pada akhirnya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial masyarakat untuk menjadi lebih baik pula.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai budi pekerti, sopan santun, pendidikan watak/sifat, dan moral yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menilai sesuatu yang baik dan buruk, menjalankan hal-hal yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh segenap hati. Bukan hanya itu saja, bahwa pendidikan karakter adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehingga memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, terlihat pada pribadi Rasulullah SAW yaitu tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَلِرَبِّكَ لَتَعْلَمَنَّ
لَخُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Sementara itu, dalam surat al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa pada hakikatnya, Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat. Tapi justru banyak umat Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan akhlak baik sehingga terjerumus pada hal-hal yang negative.

Pemerintah melalui Perpres No 87 Tahun 2017 berusaha menekankan pendidikan karakter sebagai ruh utama dan pondasi dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pada kurikulum harus mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, harus melibatkan semua komponen yang ada termasuk komponen dalam pendidikan yaitu kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar dan juga penilaian, pelaksanaan kegiatan kurikuler, sarana prasarana, pembiayaan dan dinamika kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Untuk memperkuat program PPK berbagai hal yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu memberikan pelatihan kepada Kepala Sekolah dan guru untuk membantu para pemangku pendidikan dalam memahami konsep Pendidikan Karakter yang sesungguhnya. Pemerintah juga meminta kerjasama dari orang tua dalam mewujudkan/mendukung program pendidikan karakter yang sudah dicanangkan pemerintah.

Pada perkembangannya sekarang ini, Kemedikbud menjelaskan bahwa tahun 2019 menargetkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan di 218.989 sekolah. Peningkatan terjadi pada setiap tahunnya. Hal ini dilakukan untuk

mempersiapkan anak didik divgenerasi yang akan datang, yaitu generasi emas di era globalisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini, pendidikan karakter yang sudah berjalan beberapa tahun ini kembali ditekankan dalam pemerintahan Menteri Pendidikan yang baru yaitu Nadiem Makarim, pendidikan karakter menjadi lima poin utama dalam membangun pendidikan bangsa. Tentunya dalam membangun karakter siswa perlu alat pendidikan yaitu guru. Guru sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik/anak-anak sekolah di sekolah. Guru dan orang tua harus selalu bersinergi dan bekerja sama demi pembentukan karakter anak.

Tahun 2019, seluruh sekolah di Indonesia harus mengimplementasikan PPK sesuai dengan Perpres 87/2017 yang sudah berlaku. Pada penelitian-penelitian mengenai pendidikan karakter di sekolah menunjukkan bahwa hampir semua sekolah telah menerapkan pendidikan karakter. Dengan sudah diterapkan pendidikan karakter di sekolah seharusnya membawa dampak bagi perkembangan karakter siswa menjadi lebih baik. Tetapi kenyataannya Hal ini berlawanan dengan fakta yang ada. Masih banyak kenakalan remaja dan penyimpangan yang ditunjukkan oleh siswa, dari yang ringan bahkan sampai kepada penyimpangan yang berat. hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan/implementasi pendidikan karakter di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal. Belum maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pemahaman guru dan keterampilan guru dalam mengemas pendidikan karakter melalui proses pembelajaran yang kurang maksimal, sekolah masih fokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, baik secara nasional maupun lokal pada satuan pendidikan. Namun hal lain ditunjukkan oleh Sekolah

Dasar Princes, di tengah-tengah krisis karakter pelajar, Sekolah Dasar Princes mampu membangun karakter baik kepada siswa-siswanya sehingga para siswa memiliki *attitude* dan karakter yang cukup baik sehingga kenakalan remaja di sekolah tersebut dapat terkondisikan.

Sekolah Dasar Princes adalah salah satu sekolah di Kota Tangerang. Sekolah yang mengusung moto “Sekolah Nasional Berwawasan Internasional” ini adalah sekolah yang selain membekali siswa dengan kemampuan akademik, juga membekali siswa dengan berbagai kegiatan yang terangkum dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah Princes memiliki konsep ***Multi-Skills, Multi-Religions dan Multi-Cultural*** yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik bukan hanya menjadi pintar, namun juga mempunyai toleransi yang tinggi terhadap semua agama, memiliki perilaku dan budi pekerti yang tinggi serta hormat dan tenggang rasa yang besar terhadap segala perbedaan budaya dan tradisi yang ada.

Berangkat dari moto sekolah tersebut, maka penanaman karakter di SD Prince’s sangat ditekankan. Penanaman karakter yang dilakukan Sekolah Dasar Princes tidak hanya ketika proses pembelajaran saja, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di sekolah, serta pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai kepala sekolah serta beberapa orang tua murid. Didapat bahwa di sekolah tersebut penanaman karakter sudah dilakukan semenjak sekolah tersebut berdiri yaitu tahun 2003. Penanaman karakter dilakukan dalam proses belajar di kelas dan juga dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Hal ini ternyata membawa efek yang begitu besar terhadap perilaku siswa-siswa

di Sekolah Dasar Princes. Siswa-siswa memiliki *attitude* yang baik, hal ini terbukti dari banyaknya *feed back* dari orang tua murid yang mengakui perubahan baik dari anak-anak mereka. Bahkan banyak anak yang ketika di sekolah lain bermasalah dipindahkan ke Sekolah Dasar Princes mengalami perubahan baik. Di kalangan orang tua banyak yang merekomendasikan anak yang bermasalah untuk bersekolah di SD Princes. Dan ini terbukti bahwa sebagian murid pindahan sebelumnya bermasalah di sekolah lama dipindahkan ke Sekolah Dasar Princes. Salah satu pengakuan orang tua murid mengatakan bahwa Sekolah Dasar Princes seperti “bengkel” di mana berperan memperbaiki anak-anak yang bermasalah.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai implementasi penanaman nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar Prince’s Kota Tangerang.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas mengenai penanaman nilai karakter, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter yang ada di Sekolah Dasar Princes Kota Tangerang ?”.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diteliti, maka peneliti menetapkan komponen-komponen yang merupakan ruang lingkup dan faktor yang diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Implementasi penanaman nilai-nilai luhur melalui pembiasaan di Sekolah Dasar Prince's Kota Tangerang.
- b. Implementasi penanaman nilai-nilai luhur dalam ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Prince's Kota Tangerang.
- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar Prince's Kota Tangerang.

3. Perumusan Masalah

Fokus penelitian adalah implementasi penanaman nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar Princes Kota Tangerang. Adapun rincian rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai luhur melalui pembiasaan-pembiasaan di Sekolah Dasar Princes Kota Tangerang?
- 2) Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai luhur dalam ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Princes Kota Tangerang?
- 3) Apa saja faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat implementasi penanam nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar Princes Kota Tangerang?

C. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Mengetahui perencanaan implementasi penanaman nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar Prince's Kota Tangerang.
- b. Mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar Prince's Kota Tangerang.
- c. Mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat implementasi penanaman nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar Prince's Kota Tangerang.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih kongkrit mengenai pendidikan karakter di sekolah dan memberikan tambahan ilmu, serta pengalaman berupa konsep mengenai penerapan nilai melalui pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini merupakan informasi dan pengetahuan bagi guru mengenai pendidikan karakter yang sudah dimiliki siswa sehingga guru dapat menjadikannya sebagai acuan untuk terus meningkatkan pendidikan karakter siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah guna sebagai pandangan dalam membuat kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan karakter baik peserta didik dan pertimbangan untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. 2016. *Profesionalitas Guru Dan Pendidikan Karakter (Kajian Emperis Di Sdn Kabupaten Balangan)*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*,6 (11),939-946.
- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Anisa, R. N., Nurafifah, F, F., Munawaroh, S., Sumantri, M, S. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Seni Tari Di Sdn Perwira IV Bekasi Utara*.
- Asriani, Sa'dijah, Akbar. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran. Seminar Nasional : Pengembangan Profesionalisme Pendidik Untuk Membangun Karakter anak Bangsa*. *Jurnal Pendidikan*, 2(19), 1-7
- Azizy, Q. 2002. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu
- Chairunnissa, C. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darmawan, D. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 49 (7), 3930-3937
- Elisa, Adhi, S., Hadi H. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. *Mimbar PGSD Undiksha* 7(2), 176-186
- Fathurrahman, P., Suryana, A .A., Fatriany, F. 2017. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzi, A. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa*.19 (2), 146-162
- Ghani, Abd R. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ghoni, A. 2017. *Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. STIT Miftahul Ulum Bangkalan. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 3 (1), 198-211
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Gunawan, H. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendarman, & Dkk. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Hendriana, E. C., Jacobus, A. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 1(2), 25-29
- Hidayat, N. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*. PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2 (1), 127-139
<https://siedoo.com/berita-17684-tahun-2019-ini-kemendikbud-perkuat-pendidikan-karakter-di-218-989-sekolah/> diakses pada Jumat, 17 Januari 2020 pukul 08.59 WIB
- Indrastoeti, J. 2003. *Penanaman Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*. 4(3), 284-292.
- Irawatie A; Iswahyuni; Marina Eri Setyawati. 2019.. *Education Learning Development of Character Education-Based State Defense*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Jakarta International Conference on Social Sciences and Humanities. 6(2), 27-42
- Judiani, S. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 (9), 280-292
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>, diakses pada hari Rabu, 22 Januari 2020 pukul 20.44 WIB
- Kesuma, D. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komalasari K, Saripudin D. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.

- Lickona, Thomas. 2016. *Educating For Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter (Edisi 1 cetakan 5)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Megawanagi, Ratna. 2016. *Pendidikan Karakter (edisi revisi)*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Maunah, B. 2015. Jurnal Pendidikan. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*.
- Marzuki. 1998. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jurnal FISE UNY, hal 1-23
- Miles and Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (36th ed.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasional, Kementerian Pendidikan, B. P. K. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*.
- Palunga, R; Marzuki. 2017. *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter* .VII (1), 109-123.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 *tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Perpres. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter. In *Penguatan Pendidikan Karakter (Pasal 1&2)*.

- Pradana, Y. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016-2017*. Tesis.
- Purwanto, E. A., Sulistyastuti, R.D . 2012. *Implementasi Kebijakan Publik:Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, T., Sunarso. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Man I Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan hukum*. 9(5), 433-441.
- Republika. 2019. Kasus kenakalan Remaja. <http://republikaonline/>
- Samani M, Hariyanto. 2015. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setiawan, G. 2004. *Implementasi Pada Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sholeh, A., Endah, D., Adhi, S. 2019. *Bentuk Ketegasan Dalam Proses Pembelajaran "Dampak Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sdn Kaliwiru Semarang"* . *Journal of Primary and Children's Education*. 2 (2), 120-134
- Siregar, D., Sari, Y. Y. 2017. *Membidik Karakter Hebat*. Jakarta : Gema Insani.
- Siswati, Utomo, C. B., Muntholib, A . 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Indonesian Journal of History Education*. 6 (1), 1-13
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sumardiyani, L., Reffiane, F., Ayu, N., Lestari, S. 2017. *Model of Monitoring and Evaluation of Character Education at Universitas PGRI Semarang*. Universitas PGRI Semarang. *International Journal of Active Learning* 2(2), 112-119
- Supriadi, A., Kiftiah, M., Agusnadi . 2014. *Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib Di Smp 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 4 (8), 23-39
- Suryadi, S., Ghani, Abd. R., Suyatno. 2017. *The Model of Implementing Character-based Holistic Education in Learning*. *International Journal of Economic Research*, 14(12), 1-10

Suyitno, H., Zaenuri, Amin S., Endang S., Takuya B. 2019. *Integration of Character Values in Teaching-Learning Process of Mathematics at Elementary School of Japan. International Journal of Instruction.* 12(3), 781-794

Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Bandung: CV Sinar Baru

Utami, S, W. 2019. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pendisiplinan.* Universitas PGRI Semarang. . *Jurnal Pendidikan* . 4 (01), 67-79

Wibowo, A. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyani, N.A. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiliandani, A.M., Wiyono, B. B., Sobri, A.Y. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Humaniora.* 4 (3), 132-142.

Yanita Sari, Y. <https://fin.co.id/2019/11/24/pendidikan-karakter-antara-marwah-dan-teladan-guru/>

